

**PARTISIPASI WANITA DAN KEBERHASILAN KOPERASI DALAM
KEGIATAN KOPERASI PRODUSEN SRIKANDI MAJU BERSAMA
DI DESA NGARIP, KECAMATAN ULU BELU,
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Ulul Shofia Wardani
2014211029



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PARTISIPASI WANITA DAN KEBERHASILAN KOPERASI DALAM KEGIATAN KOPERASI PRODUSEN SRIKANDI MAJU BERSAMA DI DESA NGARIP, KECAMATAN ULU BELU, KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG

Oleh

Ulul Shofia Wardani

Koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha berbadan hukum yang dilahirkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi tergantung pada tingkat partisipasi para anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan di Koperasi Srikandi, mengetahui persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi dan persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi. Penelitian dilakukan pada September-Oktober 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan dilakukan secara survei. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Responden berjumlah 45 orang anggota Koperasi Srikandi. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota berada pada baik dengan persentase 80%%, tingkat keberhasilan koperasi berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 53,33%. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi meliputi tingkat pengetahuan, tingkat motivasi anggota, dan tingkat kepuasan anggota. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi meliputi tingkat pengetahuan, tingkat motivasi anggota, kualitas pelayanan koperasi, dan tingkat partisipasi anggota.

Kata kunci: Koperasi, tingkat partisipasi, tingkat keberhasilan

ABSTRACT

WOMEN'S PARTICIPATION AND THE SUCCESS OF COOPERATIVES IN THE ACTIVITIES OF THE SRIKANDI MAJU BERSAMA PRODUCER COOPERATIVES IN NGARIP VILLAGE, ULU BELU DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY, LAMPUNG

By

Ulul Shofia Wardani

A cooperative is a legal entity established with the aim of improving the welfare of its members. The success of a cooperative depends on the level of participation of its members. This study aims to determine the level of women's participation in activities at the Srikandi Cooperative, determine members' perceptions of the success of the Srikandi Cooperative, and determine the factors that influence women's participation in Srikandi Cooperative activities and members' perceptions of the success of the Srikandi Cooperative. The study was conducted in September-October 2024. The method used in this study was quantitative research, and was conducted through a survey. The sampling technique was carried out using a simple random sampling technique. Respondents numbered 45 members of the Srikandi Cooperative. The data used included primary and secondary data. The analysis used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of member participation was good with a percentage of 80%, the level of cooperative success was classified as moderate with a percentage of 53.33%. Factors that influence the level of participation include the level of knowledge, the level of member motivation, and the level of member satisfaction. Factors that influence members' perceptions of the level of success of cooperatives include the level of knowledge, the level of member motivation, the quality of cooperative services, and the level of member participation.

Keywords: Cooperative, Level of Participation, Level of Success

**PARTISIPASI WANITA DAN KEBERHASILAN KOPERASI DALAM
KEGIATAN KOPERASI PRODUSEN SRIKANDI MAJU BERSAMA
DI DESA NGARIP, KECAMATAN ULU BELU,
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

Oleh

Ulul Shofia Wardani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PARTISIPASI WANITA DAN
KEBERHASILAN KOPERASI DALAM
KEGIATAN KOPERASI PRODUSEN
SRIKANDI MAJU BERSAMA
DI DESA NGARIP, KECAMATAN
ULU BELU, KABUPATEN TANGGAMUS,
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Ulul Shofia Wardani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211029

Jurusan/Program Studi

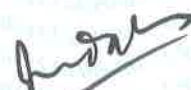
: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. **Komisi Pembimbing**


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

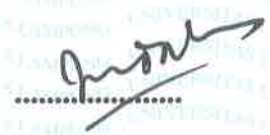

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Sekretaris

: **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **17 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Shofia Wardani
NPM : 2014211029
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Sidorejo, Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu,
Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025

Penulis



Ulul Shofia Wardani
NPM 2014211029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ngarip pada tanggal 30 November 2002 dari pasangan Bapak Muhsiran dan Ibu Sunarti. Penulis mengawali Pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Darussalam pada tahun 2008, Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Ngarip tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Ulubelu tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan praktik pengenalan pertanian atau *homestay* selama 7 hari di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama 40 hari di Desa Tugu Ratu, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat pada Januari 2023. Pada bulan Februari 2023 sampai Februari 2024 Penulis mengikuti Magang Mahasiswa Bank Lampung (MBKM) yang dikonversi ke dalam mata kuliah Praktik Umum (PU) selama satu tahun di Bank Lampung KCP Talang Padang.. Selama masa perkuliahan, Penulis mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan sebagai anggota bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Periode 2022/2023.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua dan adik tercinta, yaitu Bapak Muhsiran dan Ibu Sunarti serta Ulfa Shofia Nabila yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS Al-Baqarah :286)*

*Tidak semua bisa dimiliki, tapi semua bisa disyukuri
(Ulul Shofia wardani)*

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi dengan judul **“Partisipasi Wanita dan Keberhasilan Koperasi dalam Kegiatan Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama Di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Lampung”** sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada: Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, nasihat, serta masukan kepada Penulis.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, semangat, dukungan, serta masukan kepada Penulis.

6. Dr. Ir. Sumaryo, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis.
8. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, dukungan, bimbingan, serta masukan kepada Penulis selama kuliah di Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Ibu Sri Wahyuni, selaku ketua Koperasi Srikandi, atas dukungan, nasihat, serta waktu yang telah diluangkan .
11. Seluruh anggota Koperasi Srikandi yang meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Keluarga tercinta, Ibu Sunarti, Bapak Muhsiran, dan Ulfa Shofia Nabila yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
13. Sahabat tercinta, Arum, Devi, Ersya, Felia, dan Sandrina yang telah memberikan doa, dukungan, selama penyelesaian skripsi.
14. Ronny Danuarta yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi, memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis.
15. Teman-teman seperjuangan, Jurusan Agribisnis angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
16. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhori dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Terimakasih Penulis ucapkan kepada semua pihak baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Ulul Shofia Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
A. Koperasi	6
B. Partisipasi	12
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Berpikir	34
2.4. Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN	38
3.1. Konsep, Variabel, dan Definisi Operasional Variabel	38
3.2. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel	41
3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	42
A. Data Primer	42
B. Data Sekunder	42
3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	43
A. Analisis Deskriptif	43
B. Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.6. Uji Asumsi Klasik	44
A. Uji Normalitas	44
B. Uji Autokorelasi	46
C. Uji Multikolinearitas	47
D. Uji Heteroskedastisitas	48
3.7. Uji Validitas Reabilitas	49
A. Uji Validitas	49
B. Uji Reliabilitas	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus	55
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Ulu Belu	57
4.3. Gambaran Umum Desa Ngarip	58
4.4. Gambaran Umum Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama	59
A. Sejarah Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama	59
B. Struktur Organisasi	61
C. Unit Usaha Simpan Pinjam	62
D. Unit Usaha Kopi Bubuk	63
4.5. Karakteristik Responden	63
A. Umur Responden	63
B. Tingkat Pendidikan	64
4.6. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Partisipasi dan Tingkat Keberhasilan Koperasi	66
A. Tingkat Pengetahuan	66
B. Tingkat Motivasi	66
C. Tingkat Kepercayaan	67
D. Tingkat Kepuasan Anggota	68
E. Kualitas Pelayanan Koperasi	69
F. Lingkungan Usaha	71
4.7 Tingkat Partisipasi Wanita	71
4.8 Persepsi Anggota Terhadap Tingkat Keberhasilan Koperasi	75
4.9 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita	80
A. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Partisipasi Anggota	82
B. Pengaruh Tingkat Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota	83
C. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Anggota terhadap Partisipasi Anggota	84
D. Pengaruh Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Partisipasi Anggota	85
E. Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota	86
F. Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Partisipasi Anggota	86
4.10. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi	87
A. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	90
B. Pengaruh Tingkat Motivasi Anggota terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	91
C. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Anggota terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	92
D. Pengaruh Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	92
E. Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	93

F. Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	94
G. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Persepsi Anggota dalam Keberhasilan Koperasi	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	25
2. Konsep, variabel, dan definisi operasional variabel.....	39
3. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y.....	45
4. Hasil uji normalitas variabel X, Y terhadap Z	45
5. Hasil uji autokorelasi variabel X terhadap Y	46
6. Hasil uji normalitas variabel X dan Y terhadap Z.....	46
7. Hasil uji multikolinearitas variabel X terhadap Y.....	47
8. Hasil uji multikolinearitas variabel X dan Y terhadap Z	47
9. Hasil uji validitas Variabel X.....	50
10. Hasil uji validitas tingkat partisipasi (Y)	52
11. Hasil uji validitas tingkat keberhasilan (Z)	53
12. Hasil uji reliabilitas seluruh variabel.....	54
13. Luas wilayah pekon dan jarak tempuh ke kecamatan dan ke kabupaten	57
14. Perkembangan jumlah anggota, modal, aset, dan SHU	60
15. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	64
16. Sebaran responden berdasarkan pendidikan	65
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	66
18. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi anggota.....	67
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat kepercayaan	68
20. Sebaran responden berdasarkan tingkat kepuasan	69
21. Sebaran responden berdasarkan kualitas pelayanan koperasi	70
22. Sebaran responden berdasarkan lingkungan usaha	71
23. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan	72
24. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.....	73

25. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi	73
26. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam menikmati hasil	74
27. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi.....	74
28. Sebaran responden berdasarkan business success.....	76
29. Sebaran responden berdasarkan member success	76
30. Sebaran responden berdasarkan development success	77
31. Sebaran responden berdasarkan persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi	77
32. SHU koperasi, jumlah simpan pinjam, produksi, dan penjualan produk kopi bubuk pada Koperasi PSMB	78
33. Jumlah anggota Koperasi Srikandi	79
34. Jumlah dana sosial dan dana pendidikan	79
35. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi wanita	81
36. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi.....	88
37. Identitas responden.....	104
38. Tingkat pengetahuan anggota koperasi.....	106
39. Tingkat motivasi anggota.....	108
40. Tingkat kepercayaan	110
41. Tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi	112
42. Kualitas pelayanan koperasi.....	114
43. Lingkungan usaha	116
44. Tingkat partisipasi anggota koperasi.....	118
45. Persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi	120
46. Data MSI variabel tingkat pengetahuan anggota koperasi.....	122
47. Data MSI variabel tingkat motivasi anggota.....	124
48. Data MSI variabel tingkat kepercayaan	126
49. Data MSI variabel tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi	128
50. Data MSI variabel kualitas pelayanan koperasi	130
51. Data MSI variabel lingkungan usaha	132
52. Data MSI variabel tingkat partisipasi anggota koperasi	134
53. Data MSI variabel persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi.....	136

54. Hasil uji validitas X_1 tingkat pengetahuan	138
55. Hasil uji validitas X_2 tingkat motivasi anggota.....	144
56. Hasil uji validitas X_3 tingkat kepercayaan	146
57. Hasil uji validitas X_4 tingkat kepuasan	148
58. Hasil uji validitas X_5 kualitas pelayanan koperasi	150
59. Hasil uji validitas X_6 lingkungan	152
60. Hasil uji validitas Y tingkat partisipasi	154
61. Hasil uji validitas variabel Z keberhasilan	157
62. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan	159
63. Hasil uji asumsi klasik (uji normalitas).....	160
64. Hasil uji asumsi klasik (uji autokorelasi).....	161
65. Hasil uji asumsi klasik (uji multikolinearitas)	162
66. Uji pengaruh variabel X terhadap Y	163
67. Uji pengaruh variabel X, Y terhadap Z.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Partisipasi Wanita dan Keberhasilan Koperasi Srikandi dalam Kegiatan Pengolahan Kopi Bubuk Di Desa Ngarp, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Lampung.....	36
2. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X terhadap variabel Y	48
3. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X, Y terhadap variabel Z	49
4. Peta administrasi Kabupaten Tanggamus	56
5. Struktur organisasi Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama	61
6. Foto bersama responden.....	165
7. Foto bersama responden.....	165
8. Foto bersama responden.....	165
9. Foto bersama Ketua Koperasi Srikandi.....	166
10. Foto produk olahan kopi bubuk	166

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu bentuk usaha berbadan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dilahirkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dalam pembangunan nasional di Indonesia, koperasi memiliki peran yang krusial sebagai sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Hal tersebut selaras dengan tujuan koperasi dalam memajukan kesejahteraan anggotanya. Perkembangan koperasi untuk mendukung pembangunan tersebut tidak terlepas dari berbagai sarana dan kerja sama dengan pihak yang berkuasa agar dapat menghadapi tantangan dan mengelola usaha dengan baik. Proses yang mendukung pengelolaan koperasi dengan baik tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen untuk menangani usahanya yang tentu saja semua unsur-unsur manajemen koperasi harus bekerja menurut fungsinya masing-masing dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama (Sudarsono, 2007).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, bahwa koperasi perlu lebih

membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai guru perekonomian nasional bahwa pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat (Widiyanti dan Sunindhia, 2003).

Undang-Undang No.25 tahun 1992 mengemukakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan Perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota koperasi, sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Koperasi dituntut untuk mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Peranan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat dapat dikatakan bahwa koperasi dan konsep ekonomi rakyat sama-sama memperjuangkan keadilan, sama-sama berusaha memberdayakan rakyat, sama-sama membantu mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan, sama-sama lebih mengutamakan kepentingan rakyat secara keseluruhan dari pada kepentingan kelompok individu, sama-sama tumbuh dari bawah, sama-sama didasari atas asas kebersamaan, saling mendukung dan kemitraan (Lubis, 2008).

Koperasi Srikandi adalah koperasi yang berdiri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Koperasi Srikandi ini melakukan pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat wanita yang ada di Desa Ngari Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Pengolahan kopi bubuk adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Srikandi dalam memanfaatkan potensi lokal agar menjadi sumber daya alam

yang mempunyai nilai tambah (*value added*) untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut. Koperasi Srikandi melakukan pemberdayaan di Desa Ngarip melalui pelatihan anggota untuk pengolahan potensi lokal berupa biji kopi menjadi kopi bubuk yang memiliki nilai jual tinggi sesuai permintaan pasar/pesanan (Nurhikmah, 2021).

Partisipasi anggota memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan koperasi, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik, pengelola sekaligus sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Partisipasi anggota dalam berkoperasi di Indonesia sangat perlu ditingkatkan mengingat berkembang atau tidaknya suatu koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggotanya (Aini, 2017).

Keberhasilan koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya, seperti yang ditunjukkan pada Osterberg (2009) dan Nilsson (2009). Agar keberhasilan koperasi dapat terwujud maka diperlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan atau demokrasi anggota, dilihat dari kehadirannya dalam menghadiri rapat-rapat namun bukan hanya sekedar hadir, anggota dituntut untuk turut berperan aktif dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap keberlangsungan hidup usaha koperasi, karena fakta di lapangan kehadiran anggota dalam rapat, memberikan ide, saran/kritik, serta keinginan mencalonkan diri sebagai pengurus masih tergolong cukup rendah (Sugiastini dan Yuliarmi, 2015).

Dalam hubungan koperasi dengan wanita, KSU Srikandi merupakan koperasi yang didirikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terutama wanita. Dalam keberhasilan Koperasi Srikandi partisipasi anggota berperan penting. Bentuk partisipasi dari para anggota berupa partisipasi dalam RAT, partisipasi dalam permodalan, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam menikmati hasil. Berdasarkan penjelasan di atas maka

penelitian untuk mengetahui partisipasi wanita dan keberhasilan koperasi dalam kegiatan Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Lampung sangat penting.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan di Koperasi Srikandi?
- b. Bagaimana persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi dan persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan di Koperasi Srikandi.
- b. Mengetahui persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi dan persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi.
- b. *Stakeholder* maupun dinas terkait, sebagai bahan pengambilan keputusan.

- c. Menambah wawasan bagi peneliti dalam belajar dan berlatih dalam melakukan kajian ilmiah dan menjadi rujukan bagi peneliti lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

A. Koperasi

Kata koperasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *Cooperation* yang memiliki makna harfiah kerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama (Lubis dan Wajdi, 2000). Menurut KBBI, arti kata koperasi adalah kerja sama. Sudarsono (2007) mengungkapkan koperasi sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Margono (1941) dalam Busrah (2018) mengatakan bahwa koperasi merupakan perkumpulan manusia perorangan yang sukarela atau dengan kehendaknya sendiri bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

Berdasarkan pemaparan beliau terdapat beberapa definisi dari unsur-unsur koperasi yaitu:

- 1) Adanya unsur kesukarelaan.
- 2) Dengan bekerja sama, manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.
- 3) Pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berorientasi pada ekonomi.

Dalam koperasi, kerja sama yang diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai tujuan

tersebut perlu adanya kerja sama yang berlangsung terus menerus. Oleh karena itu, dibentuklah suatu perkumpulan untuk menunjang kerja sama tersebut (Anoraga dan Widiyanti, 2007). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

a. Landasan, Asas, dan Prinsip Koperasi

Koperasi memiliki landasan hukum yang lengkap meliputi:

1) Landasan Ideal

Koperasi berlandaskan pada Pancasila. Dalam menjalankan koperasi kelima sila yang ada harus diamalkan oleh setiap anggota maupun pengurus koperasi.

2) Landasan Konstitusional

Koperasi berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945, dengan landasan geraknya menurut pada pasal 33 ayat (1), bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”.

3) Landasan Mental

Koperasi berlandaskan pada kesetiakawanan dan kesadaran pribadi yang tercermin dalam kehidupan bangsa yang berbudaya. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerja sama. Kesadaran pribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya.

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi berpegang pada asas kekeluargaan dan gotong royong yang keduanya sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Meskipun demikian koperasi juga tetap mementingkan ekonomi bersama. Selain itu, gotong royong dalam koperasi terdapat kesadaran dalam semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama tanpa mementingkan kepentingan pribadi (Anaroga dan Suyati, 1995).

Prinsip-prinsip dalam koperasi merupakan acuan atau landasan utama pada suatu koperasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai badan usaha. Dalam UU No.25 tahun 1992, prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia yaitu:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi;
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- 5) Kemandirian;
- 6) Pendidikan perkoperasian;
- 7) Kerja sama antar koperasi.

Ketujuh prinsip tersebut di anut koperasi guna rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya (Hadiprodjo, 1992).

b. Tujuan Koperasi

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Machfudz (2010) mengemukakan tujuan koperasi dapat pula ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kepentingan anggota

Koperasi bertujuan sebagai pemberi jasa dan pelayanan bagi anggota sesuai jenis operasinya. Peningkatan taraf hidup anggota dilakukan dengan perbaikan kualitas distribusi barang. Peningkatan pendidikan moral anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi.

2) Ditinjau dari segi kepentingan pemerintah

Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, serta menjadi partner pemerintah pada bidang perekonomian.

3) Ditinjau dari kepentingan masyarakat

Mengembalikan kepentingan masyarakat akan bermanfaat untuk koperasi, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi, mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi dan menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil.

c. Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian jenis koperasi dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Misalnya simpan pinjam dengan anggota petani, nelayan, dan karyawan.
- 2) Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan nonanggota.
- 3) Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan nonanggota.
- 4) Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegiatan di bidang pemasaran barang-barang dagang.
- 5) Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa bukan simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan nonanggota.

Menurut Ichsan (2021) koperasi dikelompokkan menurut faktor yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Berdasarkan jenis usahanya koperasi di bagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Koperasi produksi

Koperasi produksi memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha bersama-sama. Adapun berbagai macam bentuk koperasi produksi yaitu koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan sejenisnya.

b. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya dimana harga barang di koperasi pada umumnya lebih murah dari harga pasaran.

c. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam bisa juga dikenal sebagai koperasi kredit. Koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggota.

d. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha merupakan jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha (berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antar koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam).

2. Jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

Jenis koperasi berdasarkan tingkatnya terbagi menjadi dua, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

a. Koperasi Primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan orang perseorangan dengan syarat minimal 20 orang. Orang-orang yang membentuk koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi dan memiliki tujuan yang sama. Syaratnya adalah beranggotakan WNI dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan hukum, dikarenakan koperasi merupakan sebuah badan hukum.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi koperasi atau beranggotakan koperasi primer. Koperasi sekunder didirikan oleh koperasi sejenis ataupun berbagai jenis atau tingkatan koperasi. Contoh tingkatan koperasi yaitu tingkat pusat, gabungan dan induk dimana penanaman dan jumlah tingkatan ini ditentukan sendiri oleh anggota koperasi sekunder.

3. Jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi produksi.

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi merupakan sebuah koperasi yang bertujuan untuk menyediakan barang-barang kebutuhan para anggotanya, dimana barang-barang tersebut disesuaikan dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

b. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, seperti jasa simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan lain-lain. Dalam koperasi ini pemilik seluruh asset usaha koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota koperasi itu sendiri.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, dan membantu memproduksi jenis barang tertentu. Selain itu koperasi juga ikut membantu dan menjual dan memasarkan hasil produksi anggotanya.

d. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

B. Partisipasi

Menurut Kusnadi (2005), “Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi.” Menurut Revrisond Baswir (2000:), karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota itu, maka usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya. Menurut Jochen Ropke (2003), partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab (Aini, 2017).

Menurut Anoraga (2003), “Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab.” Jadi, partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi. Melalui Partisipasi segala aspek yang berhubungan

dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

Partisipasi anggota disini memegang peranan penting dalam perkembangan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan sedikitnya masukan-masukan atau ide-ide dari anggota yang akan mempengaruhi perkembangan koperasi. Menurut Widiyanti (1994), “Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggungjawab.” Jika partisipasi anggota di dalam koperasi sebagian besar sudah menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota secara bertanggungjawab, maka partisipasi dapat dikatakan baik dan dapat meningkatkan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi. Apabila partisipasi anggota di dalam koperasi sebagian besar tidak menjalankan kewajiban dan haknya sebagai anggota, maka partisipasi dapat dikatakan buruk atau rendah. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan koperasi yang paling banyak berperan adalah partisipasi anggota.

a. Bentuk Partisipasi

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Kartasapoetra (1992) sebagai berikut :

- a. Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur.
- b. Menabung sukarela sehingga pemasukan bertambah.
- c. Memanfaatkan jasa koperasi.
- d. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur.
- e. Menghadiri rapat-rapat dan aktif dalam pertemuan.

Menurut Rusidi (1992) dalam Aini (2017), partisipasi dalam statusnya sebagai berikut :

a. Partisipasi anggota dalam rapat

Rapat anggota mempunyai peranan penting dalam menentukan maju mundurnya tata kehidupan koperasi, karena rapat anggota membahas persoalan yang timbul selama kegiatan koperasi berlangsung dan kemudian mencari solusi penyelesaiannya. Dalam mencari solusi partisipasi anggota sangat diperlukan, oleh karena itu anggota diminta untuk dapat mengemukakan pendapat atau saran baik diminta atau tidak yang kemudian akan diambil oleh koperasi.

Dalam rapat anggota inilah anggota diharapkan peran aktif dalam menggunakan haknya sebagai anggota koperasi. Lebih banyak partisipasi anggota yang digunakan maka semakin tinggi kualitas rapat anggota dan mencerminkan semakin tinggi pula kualitas sumberdaya manusia dalam perbaikan yang dilakukan demi kemajuan dan perkembangan koperasi. Sebagai wadah untuk memakmurkan dan mensejahterakan bersama.

b. Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan.

Dalam kehidupan koperasi, untuk dapat mengembangkan usaha diperlukan modal. Modal adalah sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha. Menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri koperasi awalnya dihipunkan dari simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib), setelah koperasi berjalan dan mendapatkan sisa hasil usaha sebagian dari sisa hasil usaha tersebut dapat disisihkan pada dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Dengan demikian modal sendiri koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah atau donasi (kalau ada). Modal pinjaman koperasi berasal dari anggota, koperasi atau badan usaha

lain, Bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

c. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha

Prinsip koperasi adalah berorientasi pada kepentingan anggota (*member oriented*). Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi ganda anggota yaitu pemilik dan sekaligus pengguna jasa berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi. Fungsi ganda ini merupakan ciri khas yang membedakan koperasi dengan perusahaan lain nonkoperasi. Menurut Undang-undang No 25 tahun 1992, partisipasi anggota untuk berkewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab atas kemajuan koperasi dan selalu mengikuti perkembangan.

Menurut Mardikanto (2010) dalam Anggraini (2019) terdapat empat kegiatan yang menunjukkan bentuk partisipasi dalam kegiatan Pembangunan, yaitu:

a. Partisipasi dalam Perencanaan atau Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau berbentuk sumbangan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan hanya tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Namun, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering terlupakan. Di dalam koperasi pemanfaatan hasil dapat meningkatkan SHU dari koperasi tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut Revrisond Baswir (2000), karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota itu, maka usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi yang diberikan para anggotanya. Sementara itu menurut Ninik Widiyanti (1994), keberhasilan suatu Koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Hal ini hanya bisa dicapai melalui pendidikan anggota. Semakin baik mutu pendidikan atau pengetahuan anggota tentang koperasinya, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya.

2. Tingkat Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah kekuatan untuk membangkitkan seseorang dari keterpurukan yang kemudian berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan mempunyai target yang jelas pada diri sendiri atau kelompok. Motif-motif kebutuhan merupakan hal yang

mendasar dalam perilaku kebutuhan dan mempunyai kekuatan besar mendorong untuk memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan telah dipenuhi, maka motif kebutuhan berangsur-angsur berkurang dan tidak mendorong seseorang untuk bermotivasi kembali (Aromatika, 2011).

3. Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan adalah mengarah kepada kesan dan pendapat atau penilaian yang positif, yang bersifat pandangan pribadi atau individu yang bersangkutan terhadap perusahaan atau organisasi (Ruslan, 1995). Menurut Madrux (2001) dalam Ruslan (1995), Kepercayaan dibangun dalam kelompok dengan mengembangkan komunikasi yang terbuka, menjalankan kepemimpinan yang adil dan terbuka. Dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan anggota merupakan penilaian yang positif (Aromatika, 2011).

Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi oleh koperasi dan pengurus pada dasarnya akan sangat membantu dalam memberikan sumbangsih yang sifatnya membangun koperasi tersebut. Selain itu, apabila koperasi sedang menghadapi masalah maka dengan penuh kesadaran mereka akan membantu menyelesaikan masalah tersebut (Aromatika, 2011).

4. Tingkat Kepuasan

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya (Kotler, 2002). Menurut Engel (1990) dalam Tjiptono (2003), “Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan anggota adalah perasaan seseorang baik senang atau tidak atas kinerja suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Pelanggan merasa puas apabila kinerja suatu produk (barang atau jasa) sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pelanggan, sedangkan ketidakpuasan itu terjadi apabila hasil yang diharapkan oleh pelanggan tidak sesuai dengan keinginan. Kinerja yang dirasakan adalah perasaan seseorang setelah mengkonsumsi produk yang dibeli (Aromatika, 2011).

5. Kualitas Pelayanan Koperasi

Menurut Swasono (1985), peran serta anggota koperasi tergantung pada dua hal yaitu pelayanan seperti apa yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya dan sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah atau akan dicapai koperasi tersebut. Semakin baik mutu pelayanan atau semakin banyak pelayanan itu, semakin tinggi pula peran serta atau partisipasi anggota terhadap koperasi tersebut. Semakin banyak kemajuan yang telah dicapai oleh koperasi, anggota akan semakin puas maka partisipasi anggota akan semakin tinggi pula.

Koperasi harus meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan anggota. Dengan semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi dan manfaat yang diperoleh anggota tersebut semakin banyak, maka diindikasikan kesadaran dalam berpartisipasi anggota meningkat.

6. Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro (Suryana 2003).

c. Partisipasi Wanita

Salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui sektor ekonomi adalah usaha koperasi. Koperasi yang selama ini dikenal sebagai pilar dari perekonomian bangsa merupakan pilihan tepat bagi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya. Koperasi yang dikelola perempuan cenderung berkembang daripada laki-laki, karena perempuan terbiasa mengelola keuangan keluarga, sehingga hal ini merupakan faktor yang memudahkan perempuan turut serta dalam koperasi.

Partisipasi perempuan dalam mengembangkan koperasi di berbagai negara juga sangat besar. Banyaknya motivasi perempuan melakukan usaha karena ingin mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan usaha, menunjukkan adanya kesadaran dari perempuan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang semakin meningkat, adanya kesadaran dari perempuan untuk menciptakan pekerjaan bukan mencari pekerjaan (Ernita, 2014).

Perempuan sebagai anggota dari koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan koperasi tersebut. Menurut Osterberg (2009) dan Nilson (2009) dalam Sugiastini (2015) keberhasilan koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya. Agar keberhasilan koperasi dapat terwujud maka diperlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan atau demokrasi anggota, dilihat dari kehadirannya dalam rapat namun bukan hanya sekedar hadir tetapi juga dituntut untuk turut berperan aktif dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap keberlangsungan hidup usaha koperasi.

Pengelolaan koperasi yang baik juga memerlukan modal, baik modal yang bersumber dari anggota maupun bukan anggota. Besarnya modal yang di dapat dari anggota akan berdampak baik terhadap keberlangsungan hidup koperasi. Menurut Widiyanti dalam Suarbawa (2011), dengan modal yang diperoleh koperasi, maka koperasi dapat

dengan mudah menyediakan barang dan jasa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Usaha koperasi dapat hidup dan berkembang apabila anggota senantiasa mau memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Menurut Liu et al (2010) partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi atau keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi juga dilihat dari komitmen anggotanya terhadap koperasi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Sugastini dan Yuliarmi, 2015).

Partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi terdiri dari partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi dalam permodalan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Dalam Koperasi Srikandi di Desa Ngarip Kecamatan Ulu Belu bentuk partisipasi wanita yang dilakukan yaitu:

- a. Partisipasi dalam Perencanaan atau Pengambilan Keputusan
Dalam perencanaan wanita anggota koperasi berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan jumlah produksi, fasilitas produksi, bahan baku, serta jadwal produksi.
- b. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan yang dilaksanakan di dalam Koperasi Srikandi yaitu kegiatan simpan pinjam serta kegiatan pengolahan kopi bubuk.
- c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi
Kegiatan pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai sehingga tujuan dapat tercapai, ataupun untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama proses pengolahan.
- d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil
Keberhasilan dari koperasi juga ditentukan oleh pemanfaatan hasil akhir dari produk tersebut. Oleh karena itu partisipasi wanita dalam memanfaatkan hasil sangat dibutuhkan. Seperti memanfaatkan

layanan simpan pinjam, dan membeli produk yang dihasilkan untuk dinikmati.

d. Kegiatan Pengolahan Kopi Bubuk

Dalam melakukan pengolahan kopi bubuk terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sortasi dan *grading*, penimbangan biji kopi, penyangraian (*roasting*), pendinginan, penggilingan (*grinding*), serta pengemasan.

1) Sortasi dan *Grading*

Sortasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memisahkan kotoran/benda asing dari suatu produk, sedangkan *grading* adalah kegiatan setelah sortasi yang dilakukan untuk mengelompokkan produk sesuai dengan bentuk, warna atau jenis yang dimiliki. Sortasi biji kopi dilakukan untuk memisahkan biji kopi yang baik, biji kopi yang kurang baik, serta kontaminan fisik yang terbawa dari kebun. Kontaminan yang bisa terbawa dari kebun antara lain daun, ranting, dan tanah. Selain itu biasanya juga bisa ditemukan kerikil dalam karung yang berisi biji kopi. Pemisahan biji kopi dengan bahan pencemar ini sangat perlu dilakukan karena bahan pencemar dapat menurunkan kualitas biji kopi yang akan digunakan dalam proses pembuatan kopi bubuk. Langkah umum dalam sortasi biji kopi diantaranya pengukuran kadar air, penjemuran, pengayakan, dan tampih.

Proses selanjutnya adalah *grading* biji kopi yang bertujuan untuk meminimalisir biji kopi yang memiliki beberapa kecacatan seperti biji hitam, biji cokelat, biji hitam sebagian, dan biji kopi yang pecah.

2) Timbang

Penimbangan dilakukan untuk mengetahui berat biji kopi yang akan diolah menjadi kopi bubuk. Berat biji kopi yang ditimbang disesuaikan dengan kapasitas dari mesin penyangrai.

3) Penyangraian (*Roasting*)

Proses penyangraian dilakukan untuk mengeluarkan cita rasa dan aroma khas dari kopi. Biji kopi secara alami memiliki kandungan yang cukup banyak senyawa *volatile organic* yang dapat sebagai pembentuk cita rasa dan aroma khas kopi. Oleh karena itu, untuk mengeluarkan cita rasa dan aroma khas dari kopi tersebut maka perlu dilakukan proses penyangraian. Kunci dari proses pengolahan kopi bubuk adalah proses penyangraian yang memperhatikan dua variabel, yaitu waktu dan suhu penyangraian. Proses sangrai tidak boleh lebih lama atau lebih cepat, karena selain suhu, waktu sangrai mempengaruhi mutu. Jika terlalu cepat aroma kopi belum terasa dan jika terlalu lama maka akan berpengaruh pada rasa kopi.

4) Pendinginan

Proses pendinginan biji kopi setelah dilakukan proses penyangraian dibutuhkan untuk mencegah terjadinya proses pemanasan yang berkelanjutan. Pemanasan yang berkelanjutan dapat mengubah rasa, warna, dan tingkat kematangan yang sebelumnya telah disesuaikan.

5) Penggilingan (*Grinding*)

Proses penggilingan bertujuan untuk mengubah bentuk biji kopi dari yang berbentuk biji kopi menjadi kopi bubuk, sehingga mudah untuk diseduh. Selain untuk memperkecil diameter biji kopi juga untuk mengoptimalkan rasa dan aroma kopi. Ketika akan diseduh oleh konsumen.

6) Pengemasan

Pengemasan bertujuan untuk mempertahankan kualitas, meminimalisir kerusakan, memudahkan dalam proses distribusi, meningkatkan nilai jual, dan sebagai sarana informasi tentang produk yang dikemas. Kopi bubuk yang telah dihasilkan dikemas dengan kemasan yang telah ditentukan oleh pelaku usaha. Proses pengemasan juga menentukan kualitas akhir produk. Kemasan yang

baik adalah kemasan yang dapat meminimalisir terjadinya kerusakan, tidak ikut bereaksi dengan produk yang dikemas, dan dapat dibawa serta digunakan dengan mudah.

e. Persepsi Anggota Terhadap Tingkat Keberhasilan Koperasi

Tingkat keberhasilan koperasi merupakan derajat pencapaian tujuan dari koperasi. Alvionita (2020) menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Persepsi anggota merupakan penilaian atau pandangan individu terhadap suatu objek (Koib, 2022). Persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi merupakan penilaian anggota terhadap sejauh mana keberhasilan dari koperasi tercapai. Mutis (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas aset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri (Aminah, 2016).

Kriteria keberhasilan koperasi menurut Sitio dan Tamba dalam Aminah (2016). berupa:

- a. Mempunyai tujuan yaitu mensejahterakan anggota dan masyarakat umum.
- b. Diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota.
- c. Mudah diukur dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya.

Menurut Kertosaputro kriteria keberhasilan koperasi ada dua yaitu setiap anggota selalu tertarik terhadap koperasi (mempunyai gairah) dan program kerja yang disusun oleh pengurus berdasarkan kebijaksanaan yang muncul dari hasil musyawarah (Aminah, 2016).

Kriteria keberhasilan usaha koperasi menurut Alfred Hanel (1985) yang dikutip Bonifacio (2021), dapat terlihat dari tiga komponen sebagai berikut:

- a. *Business Success*, adalah indikator keberhasilan usaha koperasi yang berhubungan dengan keberhasilan bisnis koperasi dalam menjalankan kegiatannya.
- b. *Member Success*, merupakan keberhasilan koperasi dalam hal meningkatkan jumlah keanggotaannya serta dalam peningkatan kesejahteraan setiap anggotanya, seperti peningkatan pendapatan para anggota.
- c. *Development Success*, merupakan keberhasilan koperasi dalam hal kontribusinya terhadap pembangunan dan lingkungan sekitar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian partisipasi wanita dan keberhasilan Koperasi Srikandi dalam kegiatan pengolahan kopi bubuk di Desa Ngari, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kamalia., Soejoto. (2016)	Analisis Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi pada KPRI Bakti Husada Kabupaten Bangkalan dan menganalisis pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan partisipasi anggota sebagai variabel <i>intervening</i> .	Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling purposive</i> dengan jumlah 202 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dianalisis dengan <i>path analysis</i> menggunakan software SPSS 17.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi pada KPRI Bakti Husada Kabupaten Bangkalan berkategori baik dengan nilai rata-rata 76%. Ada pengaruh langsung yang signifikan-positif pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,207. Ada pengaruh signifikan-positif pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota sebesar 0,485. Ada pengaruh signifikan-positif partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,687. Ada pengaruh signifikan-positif pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap sisa hasil usaha dengan partisipasi anggota sebagai variabel <i>intervening</i> . Besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,333. Karena koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					dibandingkan dengan pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung
2.	Harini., dan Septiansyah. (2019).	Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta mengidentifikasi pengaruh motivasi anggota, manajemen keanggotaan, dan partisipasi anggota secara simultan maupun secara parsial kepada keberhasilan usaha koperasi wanita di Kabupaten Subang.	Metode analisis dalam penelitian ini yaitu memakai metode deskriptif dan verifikatif	Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa variabel motivasi anggota, manajemen keanggotaan, dan partisipasi anggota secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi Wanita (Kopwan) di Kabupaten Subang.
3.	Adela, A.S., Karyani, T. (2022)	Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi anggota, keberhasilan usaha koperasi di Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.	Hasil dari Uji T menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Febrina., Lestari., Nurmayasari. (2019)	Analisis Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi dan nonekonomi yang diterima oleh anggota, tingkat partisipasi anggota koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dan dianalisis secara deskriptif menggunakan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Seemingly Unrelated Regressions</i> (SUR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata manfaat ekonomi yang diterima adalah sebesar Rp789,05,62 per tahun, dan manfaat nonekonomi yang diterima sebagai tingkat kepuasan anggota koperasi diklasifikasikan pada tingkat anggota yang puas. Tingkat partisipasi anggota koperasi yang menghadiri pertemuan tahunan, membayar tabungan wajib, dan memanfaatkan usaha koperasi masing-masing dianggap sebagai kategori rata-rata, rendah, dan tinggi.
5.	Aini (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan	Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
.			anggota, dan lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota Kopma UNY baik secara parsial maupun simultan.		terhadap partisipasi anggota Kopma UNY baik secara parsial maupun simultan.
6.	Sugiastini dan Yuliarmi. (2015).	Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Di Kota Denpasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar.	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang mengkombinasikan antara analisis faktor dengan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.	Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Analisis terhadap faktor-faktor yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar adalah variabel pemanfaatan pelayanan.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Kartika, Amalia Indah. (2019).	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus : Kpri-Sedar Percut Sei Tuan)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi anggota	Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>). Penelitian ini menggunakan metode Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan, Koefisien Nilai R^2 sebesar 0,454 dapat diartikan bahwa 45,5% partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh variable tersebut, dan dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh dari variable Kepuasan Anggota terhadap tingkat Partisipasi anggota, dimana variable lainnya seperti tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi koperasi tidak terdapat pengaruh terhadap variable tingkat partisipasi anggota KPRI SEDAR (Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Sekolah Dasar).
8.	Bonifacio., Sihite., Derriawan (2021)	Pengaruh Strategi Bisnis Berupa Kinerja Pengurus dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Anggota Serta Implikasinya	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis berupa kinerja pengurus dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dengan jenis Partial	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja pengurus dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan anggota. Kemudian variabel kinerja pengurus, kualitas

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		pada Keberhasilan Usaha dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Moderator Di Kokapura-Jakarta	anggota serta implikasinya pada keberhasilan usaha dengan partisipasi anggota sebagai variabel moderator di Kokapura-Jakarta.	<i>Least Square (PLS-SEM) yang dioperasikan melalui software smartPLS 3.29.</i>	pelayanan dan kepuasan anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dan variabel partisipasi anggota memoderasi pengaruh kepuasan anggota terhadap keberhasilan usaha.
9..	Sakdiyah., Ismail., Nada (2019)	Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Subur Makmur Banda Aceh	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan koperasi anggota di KPRI Subur Makmur Banda Aceh (2) partisipasi anggota di KPRI Subur Makmur Banda Aceh (3) pengaruh pengetahuan koperasi terhadap partisipasi anggota di KPRI Subur Makmur Banda Aceh.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji instrumen dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji-t pada nilai signifikansi 0,05.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan koperasi terhadap partisipasi anggota di KPRI Subur Makmur Banda Aceh. Hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 2,769 + 0,763X$, maka nilai koefisien korelasi (r) = 0,618 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,768. Hasil statistik menunjukkan variabel pengetahuan koperasi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota yang dapat diperoleh dari uji t yaitu $t \text{ hitung} = 10,250 > t \text{ tabel} = 2,000$

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Sari., Subiyantoro (2020)	Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota, pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan koperasi dan pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik sampling acak sederhana. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang meliputi tiga variabel penelitian yaitu kualitas pelayanan, partisipasi anggota dan keberhasilan koperasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan bantuan alat analisis AMOS 24	Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota, kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan koperasi dan partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan koperasi..
11.	Sa'adah., Kamalia (2023)	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan perkoperasian dan	Analisis penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis. Sampel	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19	kualitas layanan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi.	yang digunakan sebanyak 75 responden yang ditentukan berdasarkan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan analisisnya menggunakan model regresi linear berganda.	anggota, sedangkan kualitas layanan terbukti tidak mempengaruhi partisipasi anggota. Secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi..
12.	Nova., Sakitri (2021)	Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi	penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor melalui <i>House's Path Goal Theory</i> dengan menjelaskan kebutuhan, kepuasan, dan gaya kepemimpinan diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota pada KUD Mojosongo, Kabupaten Boyolali.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada KUD Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Alvionita (2020)	Pengaruh Lingkungan Usaha dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Mandiri SEMBORO	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh signifikan antara lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha Koperasi Simpan Pinjam; menganalisis pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap keberhasilan usaha koperasi Simpan Pinjam “Mitra Usaha Mandiri” Semboro; menganalisis pengaruh signifikan antara lingkungan usaha dan kualitas pelayanan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Usaha Mandiri” Semboro secara simultan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan <i>field research</i> . Lingkungan usaha dan kualitas pelayanan diukur dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 37 anggota koperasi dengan menggunakan sampling jenuh. Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan meliputi Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi R ² , dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) secara parsial variabel lingkungan usaha (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung sebesar 6,593 > t tabel 1,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H ₀ ditolak dan H _a diterima; b) secara parsial variabel kualitas pelayanan (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung sebesar -0,782 < t tabel 1,690 dan nilai signifikansi sebesar 0,440 > 0,05 sehingga H ₀ diterima dan H _a ditolak; c) secara simultan variabel lingkungan usaha (X1) dan kualitas pelayanan (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung 126,850 > t tabel 2,49 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H _a diterima dan H ₀ ditolak.

2.3. Kerangka Berpikir

Koperasi merupakan badan usaha sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dilahirkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sudarsono (2007) mengungkapkan koperasi sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Dalam koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan, mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi. Melalui Partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

Partisipasi Wanita di dalam Koperasi Srikandi sangat diperlukan karena dengan tingginya tingkat partisipasi wanita yang mana sebagai anggota koperasi tersebut maka keberhasilan dari koperasi akan terwujud. Maju mundurnya koperasi tergantung pada partisipasi anggota koperasi itu sendiri, maka dari itu partisipasi anggota sangat berperan penting dalam pertumbuhan koperasi. Menurut Mardikanto (2010) terdapat empat bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Menurut Rusidi (1992) dalam Aini (2017) partisipasi anggota terdiri dari partisipasi dalam rapat, dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan, serta partisipasi dalam pemanfaatan jasa usaha. Berdasarkan penelitian Adela (2022) Partisipasi anggota dapat dilihat dari partisipasi anggota sebagai pemilik, partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi, serta partisipasi anggota dalam permodalan. Partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi terdiri

dari partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

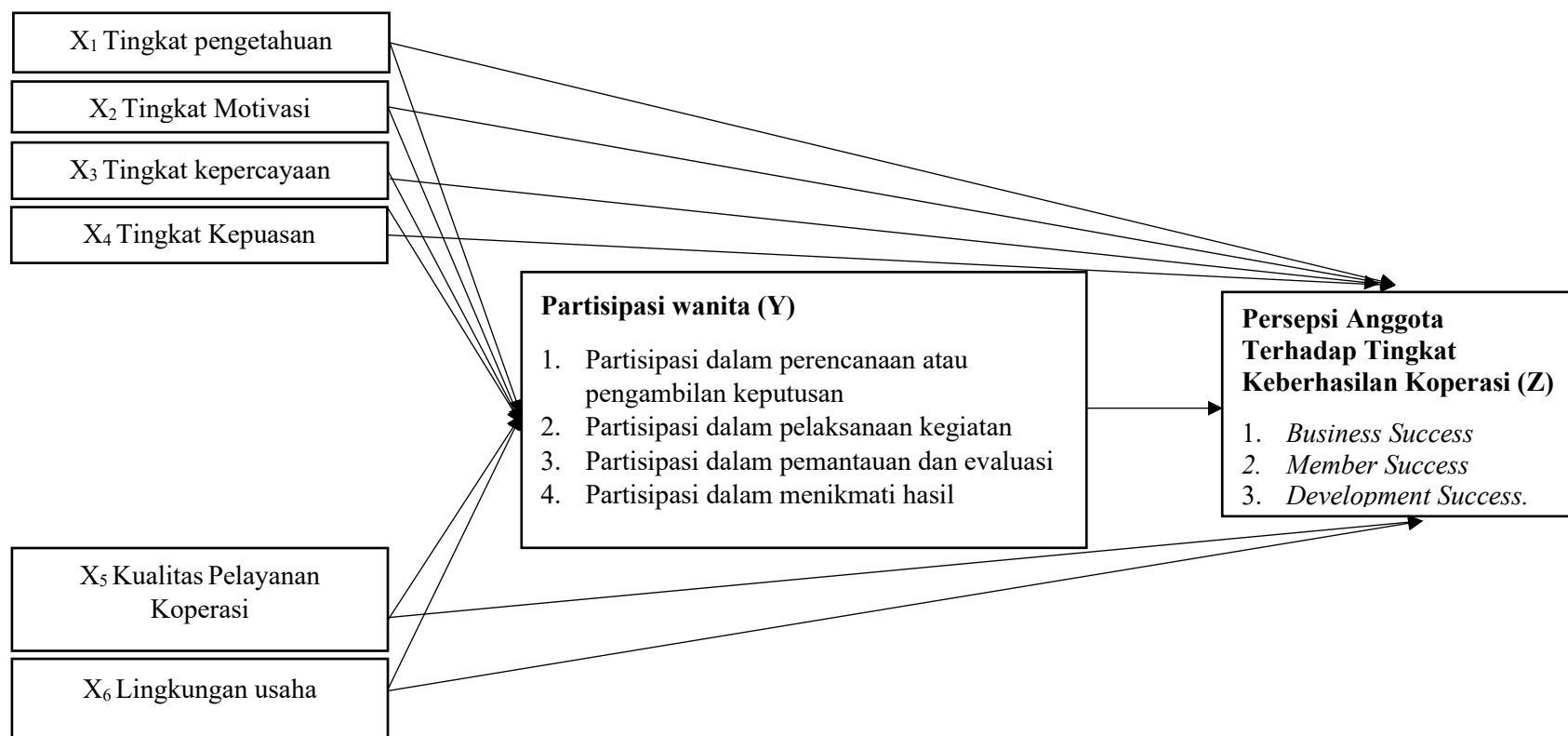
Tingkat partisipasi wanita di dalam Koperasi Srikandi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bagi koperasi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi tersebut. Karena dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota maka dapat mendorong koperasi untuk memperbaiki diri pada setiap kegiatan yang dilakukan. Menurut Aini (2017) Partisipasi anggota dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha.

Berdasarkan acuan teori tersebut ditentukan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi wanita pada penelitian ini yaitu menurut Kamalia dan Soejoto (2016), Febrina, Lestari, dan Nurmayasari (2019), Aini (2017), Kartika (2019), Sakdiyah (2019), Saadah (2023), Nova dan Sakitri (2021) yang meliputi variabel pengaruh tingkat pengetahuan X_1 , tingkat motivasi X_2 , tingkat kepercayaan X_3 , tingkat kepuasan X_4 , kualitas pelayanan koperasi X_5 , dan lingkungan usaha X_6 .

Menurut Alvionita (2020) keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Untuk mengukur persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi (Z) pada penelitian ini merujuk pada pendapat Alfred Hanel (1985) dalam penelitian Bonifacio (2021), yang dilihat melalui tiga komponen yaitu *business Success*, *member Success*, dan *development Success*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.

**Faktor-faktor yang
berpengaruh terhadap
partisipasi wanita dalam
kegiatan Koperasi Srikandi
dan keberhasilan Koperasi**



Gambar 1. Kerangka Berpikir Partisipasi Wanita dan Keberhasilan Koperasi Srikandi dalam Kegiatan Pengolahan Kopi Bubuk Di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan X_1 , tingkat motivasi X_2 , tingkat kepercayaan X_3 , tingkat kepuasan X_4 , kualitas pelayanan koperasi X_5 , dan lingkungan usaha X_6 terhadap tingkat partisipasi wanita (Y).
2. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan X_1 , tingkat motivasi X_2 , tingkat kepercayaan X_3 , tingkat kepuasan X_4 , kualitas pelayanan koperasi X_5 , lingkungan usaha X_6 , dan tingkat partisipasi wanita (Y) terhadap persepsi anggota dalam tingkat keberhasilan koperasi (Z).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Konsep, Variabel, dan Definisi Operasional Variabel

Konsep merupakan generalisasi dari beberapa fenomena-fenomena tertentu yang dapat digunakan sebagai penggambaran dari fenomena-fenomena tersebut dengan ciri-ciri yang sama. Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memuat variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Z merupakan kondisi yang muncul ketika mengubah atau mengganti variabel bebas atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *intervening* (antara) Y adalah variabel yang terletak antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel Y merupakan variabel yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel *dependent*.

Dalam penelitian ini variabel X terdiri dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi wanita dalam kegiatan Koperasi Srikandi dan keberhasilan koperasi yaitu tingkat pengetahuan (X_1), tingkat motivasi (X_2), tingkat kepercayaan (X_3), tingkat kepuasan (X_4), kualitas pelayanan koperasi (X_5), lingkungan usaha (X_6), variabel Y yaitu tingkat partisipasi wanita, dan variabel Z terdiri dari persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi. Definisi operasional variabel di atas terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Konsep, variabel, dan definisi operasional variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Pengetahuan	Tingkat pengetahuan (X ₁)	Informasi yang dimiliki oleh anggota terkait koperasi	1. Pengertian koperasi 2. Jenis koperasi 3. Peran koperasi	Skor (0-1)	15-21 Tinggi 8-14 Sedang 0-7 Rendah
Motivasi	Tingkat motivasi anggota (X ₂)	Kekuatan yang timbul pada diri anggota untuk melakukan suatu kegiatan	1. Ikut serta dalam melakukan kegiatan yang ada 2. Kesadaran dalam permodalan 3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas	Skor (1-5)	37-50 Tinggi 24-36 Sedang 10-23 Rendah
Kepercayaan	Tingkat kepercayaan (X ₃)	Derajat kepercayaan anggota terhadap koperasi dalam melaksanakan segala kewajiban sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi dan tercapai tujuan dari koperasi.	1. Mudah diajak bekerja sama 2. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi	Skor (1-5)	37-50 Tinggi 24-36 Sedang 10-23 Rendah
Kepuasan	Tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi (X ₄)	Perasaan anggota baik senang atau tidak senang atas kinerja koperasi terhadap suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan.	1. Melakukan kembali transaksi produk 2. Merekomendasikan pelayanan koperasi kepada pihak lain	Skor (1-5)	34-45 Tinggi 22-33 Sedang 9-21 Rendah

Tabel 2. Lanjutan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Pelayanan yang diberikan	Kualitas pelayanan koperasi(X_5)	Upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan anggota koperasi	1. Keandalan 2. Daya tanggap 3. Empati 4. Benefit	Skor (1-5)	53-70 Baik 34-52 Cukup baik 14-33 Kurang baik
Lingkungan	Lingkungan usaha (X_6)	Segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas di koperasi.	1. Pelanggan 2. Ekonomi 3. Sosial 4. Teknologi	Skor (1-5)	34-45 Baik 22-33 Cukup baik 9-21 Kurang baik
Partisipasi	Tingkat partisipasi	Keikutsertaan anggota dalam kegiatan yang dilakukan di koperasi	1. Perencanaan atau pengambilan keputusan 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Pemantauan dan evaluasi 4. Pemanfaatan hasil	Skor (1-5)	56-75 Baik 36-55 Cukup baik 15-35 Kurang baik
Keberhasilan Koperasi	Persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan koperasi	Penilaian anggota terhadap keberhasilan dari koperasi	1. <i>Business Success</i> 2. <i>Member Success</i> 5. <i>Development Success</i>	Skor (1-5)	45-60 Tinggi 29-44 Sedang 12-28 Rendah

3.2. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan dilakukan secara survei. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani kopi dan sebagian besar wanita di desa tersebut mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang kebanyakan bergabung ke dalam Koperasi Srikandi.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Srikandi di Desa Ngarip yaitu 281 orang. Jumlah anggota wanita yang dijadikan sampel sebanyak 45 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan di Desa Ngarip dengan teknik *simple random sampling* (penarikan sampel acak sederhana). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pada teori perhitungan Sugiarto (2003), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{281(1,64)^2(0,05)}{281(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)}$$

$$n = 45$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

S^2 = Variasi sampel (5%=0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (90%=1,64)

d = derajat penyimpangan (5%=0,05)

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus di atas yaitu sebanyak 45 orang.

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber langsung atau didapatkan dari sumber pertama (langsung dari narasumber). Data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara secara langsung, melalui daftar pertanyaan seperti kuisisioner, survei, dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Sumber-sumber data pada penelitian ini diperoleh dari wanita anggota koperasi di Desa Ngarip.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk mendukung proses penelitian. Data ini diperoleh dari laporan, buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen, data umum potensi desa, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan koperasi.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dimengerti dan diinterpretasikan. Data yang telah berhasil dihimpun terlebih dahulu dilakukan sortasi, tabulasi, pemberian skor, selanjutnya data dianalisis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

A. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai proses menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Penyajian data variabel X, Y, dan Z dengan metode tabulasi.
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing.

Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval\ kelas = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Klasifikasi}$$

Mengacu pada tabel konsep, variabel, dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner. Hasil data kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah. Interval kelas didapat dari skor nilai tertinggi dari butir-butir jawaban responden yang didapat dari pernyataan-pernyataan pada kuesioner dan dikurang dengan skor terendah, kemudian dibagi klasifikasi tiga (3) kelas sesuai dengan tabel definisi operasional.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Syarat-syarat regresi linier berganda antara lain:

1. Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
2. Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
3. Berdistribusi normal
4. Homogenitas

Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Z = a + b_0Y + b_7X_1 + b_8X_2 + b_9X_3 + b_{10}X_4 + b_{11}X_5 + b_{12}X_6 + e$$

Y dan Z = Variabel

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = eror

Proses menentukan regresi linier berganda penelitian ini menggunakan SPSS. Proses menggunakan SPSS untuk regresi linier berganda adalah, masukkan data ke SPSS pada menu Bar, pilih *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan masing-masing variabel Y ke *independent* dan variabel X ke *dependent* lalu klik OK (Ghozali, 2018).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi ketika menggunakan analisis regresi linier berganda salah satunya yaitu uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2018) persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak

sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah:

- a. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Hamid dkk, 2019)..

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,08189015
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,081
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Tabel 4. Hasil uji normalitas variabel X, Y terhadap Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,54949863
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,126
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,070 ^c

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas variabel X terhadap Y sebesar $0,200 > \alpha 0,05$ dan nilai signifikansi uji normalitas X,Y terhadap Z sebesar $0,070 > \alpha 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel-variabel dependen dalam analisis regresi tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka akan terjadi autokorelasi sehingga pengujian pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *independent* akan terganggu dan hasilnya kurang akurat. Ketentuan yang harus dipenuhi pada uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pada umumnya pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu jika nilai Durbin Watson sebesar <1 dan >3 maka berarti terjadi autokorelasi (Sarwono, 2011). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi variabel X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,679 ^a	0,461	0,376	6,54445	1,675

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Tabel 6. Hasil uji normalitas variabel X dan Y terhadap Z

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,826 ^a	0,681	0,621	2,78023	2,057

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, data uji autokorelasi variabel X terhadap Y memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,675 dan uji autokorelasi variabel X dan Y terhadap Z memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,057. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar >1 dan <3 maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala korelasi atau multikolinearitas diantara variabel *independent*. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan memperhatikan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Syarat uji uji multikolinearitas:

- a. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance value* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas variabel X terhadap Y

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,940	1,063
	X2	0,641	1,561
	X3	0,726	1,376
	X4	0,543	1,843
	X5	0,563	1,776
	X6	0,659	1,517

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas variabel X dan Y terhadap Z

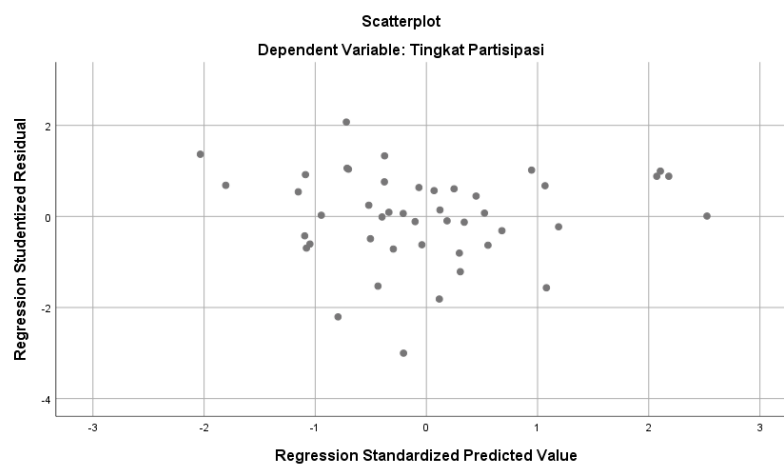
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,869	1,151
	X2	0,536	1,866
	X3	0,726	1,377
	X4	0,494	2,023
	X5	0,558	1,792
	X6	0,645	1,551
	Y	0,539	1,856

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

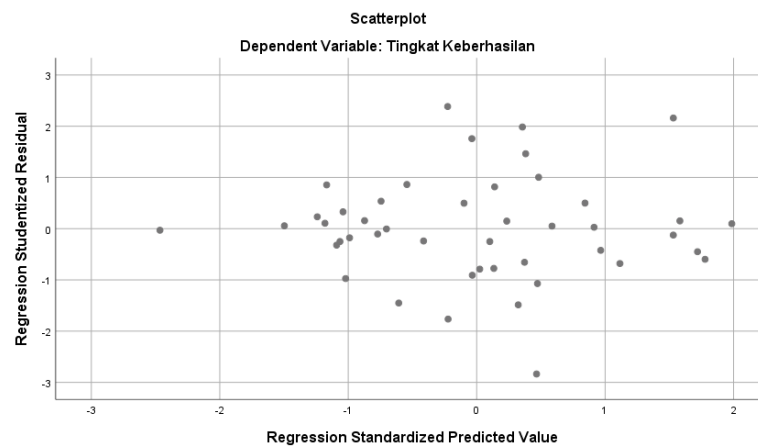
Berdasarkan Tabel 7 dan 8, semua data memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dalam satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel *independent* yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antar variabel sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X terhadap variabel Y



Gambar 3. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X, Y terhadap variabel Z

Gambar 2 dan 3 grafik scatterplot memiliki arti dalam penelitian ini, titik-titik data penyebar berada di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7. Uji Validitas Reabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas menjadi uji yang digunakan dalam mengukur suatu hal yang menjadi bagian dari pengukuran pada penelitian. Uji validitas menjadi bagian hal yang penting sebelum melakukan penelitian. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan item total. Variabel dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan taraf signifikansi $< 0,05$. Rumus mencari r_{hitung} adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2] \times [n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi (validitas)
 X : Skor pada atribut item n
 Y : Skor pada total atribut
 XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas variabel X yaitu tingkat pengetahuan (X_1), tingkat motivasi (X_2), tingkat kepercayaan (X_3), tingkat kepuasan (X_4), kualitas pelayanan koperasi (X_5), dan lingkungan usaha (X_6) dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil uji validitas variabel tingkat partisipasi (Y) dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil uji validitas tingkat keberhasilan (Z) dapat dilihat pada Tabel 11. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji validitas Variabel X

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Tingkat pengetahuan		
1	0,581*	Valid
2	0,606*	Valid
3	0,599*	Valid
4	0,528*	Valid
5	0,741**	Valid
6	0,533*	Valid
7	0,528*	Valid
8	0,666**	Valid
9	0,606*	Valid
10	0,621*	Valid
11	0,573*	Valid
12	0,581*	Valid
13	0,621*	Valid
14	0,573*	Valid
15	0,581*	Valid
16	0,542*	Valid
17	0,542*	Valid
18	0,573*	Valid
19	0,640*	Valid
20	0,562*	Valid
21	0,542*	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Tingkat motivasi		
1	0,627*	Valid
2	0,580*	Valid
3	0,622*	Valid
4	0,659**	Valid
5	0,585*	Valid
6	0,652**	Valid
7	0,692**	Valid
8	0,557*	Valid
9	0,611*	Valid
10	0,521*	Valid
Tingkat kepercayaan		
1	0,753**	Valid
2	0,662**	Valid
3	0,570*	Valid
4	0,587*	Valid
5	0,683**	Valid
6	0,527*	Valid
7	0,805**	Valid
8	0,805**	Valid
9	0,805**	Valid
10	0,799**	Valid
Tingkat kepuasan		
1	0,606*	Valid
2	0,676**	Valid
3	0,538*	Valid
4	0,621*	Valid
5	0,708**	Valid
6	0,722**	Valid
7	0,635*	Valid
8	0,557*	Valid
9	0,798**	Valid
Kualitas pelayanan koperasi		
1	0,597*	Valid
2	0,529*	Valid
3	0,815**	Valid
4	0,568*	Valid
5	0,659**	Valid
6	0,801**	Valid
7	0,801**	Valid
8	0,746**	Valid
9	0,746**	Valid
10	0,736**	Valid
11	0,763**	Valid
12	0,902**	Valid
13	0,580*	Valid
14	0,533*	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Lingkungan Usaha		
1	0,543*	Valid
2	0,750**	Valid
3	0,737**	Valid
4	0,674**	Valid
5	0,618*	Valid
6	0,640*	Valid
7	0,674**	Valid
8	0,530*	Valid
9	0,515*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 9, hasil validitas dari butir pertanyaan tersebut, diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 15 anggota dengan alpha 0,05 adalah. Dari tabel di atas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan seluruh pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 10. Hasil uji validitas tingkat partisipasi (Y)

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
1	0,582*	valid
2	0,667**	valid
3	0,729**	valid
4	0,700**	valid
5	0,555*	valid
6	0,535*	valid
7	0,562*	valid
8	0,695**	valid
9	0,681**	valid
10	0,695**	valid
11	0,765**	valid
12	0,663**	valid
13	0,547*	valid
14	0,606*	valid
15	0,555*	valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 10, hasil validitas dari butir pertanyaan tersebut, diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 15 anggota dengan alpha 0,05 adalah 0,514. Dari tabel di atas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan seluruh pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 11. Hasil uji validitas tingkat keberhasilan (Z)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
1	0,616*	valid
2	0,570*	valid
3	0,527*	valid
4	0,710**	valid
5	0,870**	valid
6	0,714**	valid
7	0,680**	valid
8	0,664**	valid
9	0,796**	valid
10	0,827**	valid
11	0,549*	valid
12	0,714**	valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 11, hasil validitas dari butir pertanyaan tersebut, diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 15 anggota dengan alpha 0,05 adalah 0,514. Dari tabel di atas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan seluruh pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukuran ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

S_i : Varian skor tiap item pertanyaan

S_t : Varian total

k : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas seluruh variabel

Variabel	r_{11}	r tabel	Keputusan
Tingkat Pengetahuan (X_1)	0,903	0,514	Reliabel
Tingkat Motivasi (X_2),	0,804	0,514	Reliabel
Tingkat Kepercayaan (X_3),	0,855	0,514	Reliabel
Tingkat Kepuasan (X_4),	0,817	0,514	Reliabel
Kualitas Pelayanan Koperasi (X_5)	0,913	0,514	Reliabel
Lingkungan (X_6)	0,808	0,514	Reliabel
Tingkat Partisipasi (Y)	0,871	0,514	Reliabel
Tingkat Keberhasilan	0,886	0,514	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> r_{\text{tabel}}$. Instrumen yang telah reliable berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi anggota berada pada kategori baik (tinggi) dengan persentase 80%, hal ini bermakna bahwa hampir seluruh anggota berpartisipasi dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 57,78% responden, dan berpartisipasi cukup baik sebanyak 42,22% responden. Responden berpartisipasi dengan baik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sebanyak 55,56%, serta pemanfaatan hasil dengan baik sebanyak 88,89%. Partisipasi anggota pada pemantauan dan evaluasi sudah cukup baik dengan jumlah responden 75,56%, namun masih ada anggota yang merasa pemantauan hanya tugas dari pengawas. Meskipun partisipasi anggota dikatakan baik, masih ada anggota yang kurang berpartisipasi dalam rapat, pertemuan rutin, pemantauan, maupun pelaksanaan kegiatan simpan pinjam.
- 2) Tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari dua hal, yaitu:
 - a. Tingkat keberhasilan koperasi berdasarkan persepsi anggota berada pada klasifikasi sedang, karena diketahui bahwa sebanyak 53,33% responden menyatakan SHU koperasi mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap SHU yang diterima oleh para anggota. Selain itu penurunan SHU juga mengakibatkan jumlah dana pendidikan dan dana sosial pada koperasi mengalami penurunan.
 - b. Simpanan pokok dan simpanan wajib dari koperasi mengalami peningkatan seiring dengan jumlah anggota koperasi yang bertambah. Namun, jumlah simpanan sukarela koperasi mengalami

penurunan akibat dari penurunan ekonomi para anggota yang membuat para anggota kurang aktif dalam membayar simpanan sukarela. Jumlah pinjaman dari koperasi juga mengalami penurunan sehingga membuat jasa pinjaman juga menurun.

- 3) Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dan keberhasilan koperasi yaitu:
 - a. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,419 > 2,463$. Nilai *R Square* sebesar 0,461, *Adjusted R-Square* 0,376. Artinya Variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat partisipasi wanita sebesar 46,1%. Namun, secara parsial terdapat tiga variabel yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan di Koperasi Srikandi yaitu variabel tingkat pengetahuan (X_1), tingkat motivasi anggota (X_2), dan tingkat kepuasan anggota (X_4). Semakin meningkat pengetahuan, motivasi, dan kepuasan dari wanita anggota koperasi, maka partisipasi wanita dalam kegiatan di koperasi juga akan meningkat.
 - b. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,309 > 2,356$. Nilai *R Square* sebesar 0,681, *Adjusted R-Square* 0,621. Artinya Variabel X dan Y secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan koperasi sebesar 68,1%. Namun, secara parsial terdapat empat variabel yang mempengaruhi persepsi anggota terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Srikandi yaitu variabel tingkat pengetahuan (X_1), tingkat motivasi anggota (X_2), kualitas pelayanan koperasi (X_5), dan tingkat partisipasi anggota (Y). Partisipasi anggota memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan koperasi. Semakin aktif anggota berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di koperasi maka semakin besar pula kontribusi mereka terhadap keberhasilan koperasi. Serta semakin meningkat pengetahuan anggota, motivasi anggota, dan kualitas pelayanan koperasi maka akan meningkatkan keberhasilan dari koperasi.

5.2. Saran

- 1) Untuk meningkatkan motivasi anggota terhadap partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi sebaiknya pelatihan kepada para anggota koperasi serta memberikan penghargaan kepada anggota yang berpartisipasi aktif.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah variabel baru agar penelitian lebih bervariasi dan meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi partisipasi anggota dan keberhasilan koperasi dalam Koperasi Srikandi Di Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A.S., Karyani, T. 2022. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura*, 33 (1): 35 – 47
- Aini, L.N. 2017 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 195-207.
- Alvionita, C. O. 2020. *Pengaruh Lingkungan Usaha dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Mandiri Semboro*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember
- Alviyanti, W., Nurmayasari, I., Prasmatiwati, F.E. 2021. Partisipasi Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Air Irigasi Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 333-340.
- Amalina, E.N., Kurniawan, R.A.D., Yusida, E. 2021. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1(1), pp. 46-54.
- Amelia, S., Nurmayasari, I., dan Viantimala, B. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2), 218-225.
- Aminah, T.S. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anggraini, R., Rangga, K.K., Hasanuddin, T. 2019. Partisipasi petani dan keberhasilan program pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 113-119.
- Anoraga, P. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Batara, Jakarta.

- Anoraga, P. dan Suyati, S. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Anoraga, P. dan Widiyanti, N. 2007. *Dinamika Koperasi*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Aprilia, C., Listiana, I., dan Prayitno, R.T. 2020. Partisipasi Petani pada Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 4, 470-478.
- Aromatika, D.I. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Bonifacio, A., dan Sihite, M. 2021. Pengaruh Strategi Bisnis Berupa Kinerja Pengurus Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Anggota Serta Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Dengan Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Moderator Di Kokapura-Jakarta. *EKOBISMAN-JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 6(1), 65-79.
- BPS Kabupaten Tanggamus. 2024. Kecamatan Ulu Belu dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. Lampung.
- Busrah. 2018. Peranan Koperasi Produsen Lipa'sa'be Mandar dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Penenun Sutera (Studi Kasus Di Beru-Beru Desa Ongko Kec. Campalgian). *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, 3(1), 13-27.
- Ernita, E. 2014. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Koperasi dan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Al Ulum: LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 2(1), 19-24.
- Febrina, D., Lestari, D.A.H., dan Nurmayasari, I. 2019. Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(1)
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadiprodjo, R.S. 1992. *Manajemen Koperasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Hamid, M., dkk. 2019. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Kopelma Darussalam, Aceh.
- Harini, S., Septiansyah, A. 2019. Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*, 5(1)
- Ichsan, R.N., Sinaga, S., Nasution, L. 2021. *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. CV. Sentosa Deli Mandiri, Medan.

- Kamalia, P. U., Soejoto, A. 2016. Analisis Pengetahuan Anggota tentang Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(4).
- Kartasapoetra, G., dkk. 1992. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartika, A.I. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus: KPRI-Sedar Percut Sei Tuan)*. (Skripsi). Universitas Medan Area. Medan
- Koib, Y., & Simamora, L. 2022. Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56-68.
- Kusnadi., Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Listiana, I., Murniati, K., Mutolib, A., & Yanfika, H. 2021. Pelayanan & Manfaat Koperasi serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 168-179.
- Lubis, S. K., Wajdi, F. 2000 *Hukum Ekonomi Islam*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Lubis, Z. 2008. *Koperasi Ekonomi Rakyat*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Machfudz, M.S. 2010. *Berpikir Besar dalam Koperasi, 36 Tahun Kospin Jasa*. PT. Perintis Jasa Grafika, Pekalongan.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai, Surakarta.
- Nova, D. D., Sakitri, W. 2021. Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 101-115.
- Nurhikmah, D. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Ngari Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Sa'adah, R. N., dan Kamalia, P. U. 2023. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 617-631.
- Safitri, Y., Rangga, K. K., dan Listiana, I. 2021. Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Journal of Extension and Development*, 3(1).
- Sakdiyah., Ismail., dan Nada. K. 2019. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia

- (KPRI) Subur Makmur Banda Aceh. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 7(1), 47-51.
- Sari, L. P. A., dan Subiyantoro, H. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 111-119.
- Sarwono, J. 2011. Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285-296.
- Sudarsono. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sufren., Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia, Jakarta.
- Sugastini, I. A. F., dan Yuliarmi, N. N. 2015. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), 210-219.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suharti, N. 2019. Kepercayaan Anggota dan Partisipasi dalam Keberhasilan Koperasi. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 7(2), 110–119.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Swasono, S. E. 1985. *Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. UI Press, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Widiyanti, N. 1994. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Widiyanti., dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.